

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan produksi merupakan aspek strategis dalam manajemen operasi karena menentukan efisiensi pemanfaatan sumber daya, kestabilan proses produksi, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar. Dalam industri pengolahan menggunakan komoditas pertanian, proses produksi memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi akibat ketergantungan pada bahan baku yang dipengaruhi musim, kondisi cuaca, serta fluktuasi harga pasar. Komoditas hortikultura, termasuk cabai, dikenal memiliki volatilitas harga yang tinggi dan sering menjadi penyumbang inflasi pangan di Indonesia. Fenomena perubahan harga bahan baku ini berdampak langsung pada struktur biaya dan stabilitas rantai distribusi produk olahan pangan (Wasita & Hidayat, 2025).

Fluktuasi harga cabai di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor produksi pertanian, tetapi juga oleh pola distribusi, perubahan permintaan musiman, serta kondisi iklim yang memengaruhi hasil panen. Laporan statistik nasional secara konsisten menempatkan komoditas cabai dalam kelompok penyumbang inflasi utama karena perubahan harga yang signifikan dalam waktu singkat (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan industri pengolahan cabai menghadapi ketidakpastian biaya produksi sehingga diperlukan pendekatan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan perubahan harga bahan baku untuk menjaga keberlangsungan kegiatan produksi.

Fenomena ketidakteraturan produksi tersebut teramati secara nyata pada industri pasta cabai di Rumah Produksi Bersama (RPB) Kabupaten Batu Bara. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan operasional di RPB sangat reaktif terhadap fluktuasi harga cabai segar. Produksi cenderung dilakukan hanya ketika harga bahan baku berada pada tingkat yang memenuhi kriteria Harga Pokok Produksi (HPP) yang ditetapkan, sementara kenaikan harga di atas Rp 20.000/kg memicu penundaan produksi untuk menghindari kerugian. Hal ini menyebabkan realisasi

produksi tidak stabil dan target *output* bulanan sebesar 30 ton belum dapat tercapai secara konsisten, Padahal, secara teknis RPB memiliki kapasitas produksi hingga 1,2 ton per hari serta didukung oleh fasilitas *cold storage* berkapasitas 15 ton, namun kapasitas tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga bahan baku tidak hanya memengaruhi biaya produksi, tetapi juga memengaruhi keputusan produksi yang diambil oleh perusahaan. Dalam praktik operasionalnya, RPB telah menerapkan suatu pendekatan keputusan produksi yang didasarkan pada pertimbangan harga bahan baku dan nilai Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar kelayakan produksi. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan produksi dilakukan ketika harga bahan baku masih berada pada kondisi yang dianggap menguntungkan, sedangkan produksi ditunda ketika harga bahan baku melebihi batas yang telah ditetapkan. Pendekatan ini pada dasarnya telah membentuk suatu model keputusan produksi sederhana yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan produksi.

Namun, model keputusan yang diterapkan masih memiliki keterbatasan karena keputusan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan secara terukur bagaimana perubahan harga bahan baku memengaruhi kondisi produksi yang dapat dijalankan. Akibatnya, keputusan yang diambil masih bersifat responsif terhadap kondisi aktual dan belum memberikan dasar yang cukup dalam menentukan keputusan produksi pada berbagai kemungkinan perubahan harga yang dapat terjadi. Kondisi ini menyebabkan perusahaan belum memiliki dasar yang lebih sistematis dalam menentukan keputusan produksi ketika terjadi perubahan harga bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model keputusan produksi yang dibangun berdasarkan analisis sensitivitas untuk melihat respon kondisi produksi terhadap perubahan harga bahan baku sehingga keputusan produksi yang dihasilkan dapat dilakukan secara lebih terukur, sistematis, dan adaptif terhadap kondisi operasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan model keputusan produksi pasta cabai di Rumah Produksi Bersama Kabupaten Batu Bara menggunakan analisis sensitivitas harga bahan

baku. Model yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi produksi pada berbagai skenario perubahan harga sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan keputusan produksi secara lebih sistematis, terukur, dan adaptif terhadap perubahan kondisi operasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan model keputusan produksi yang mampu memberikan gambaran keputusan produksi pada berbagai kondisi perubahan harga bahan baku, tetapi juga menghasilkan suatu model keputusan yang dapat digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan produksi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul penelitian yaitu **“Pengembangan Model Keputusan Produksi Pasta Cabai di Rumah Produksi Bersama Kabupaten Batu Bara Menggunakan Analisis Sensitivitas Terhadap Harga Bahan Baku”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem keputusan produksi yang diterapkan pada produksi pasta cabai di Rumah Produksi Bersama Kabupaten Batu Bara saat ini?
2. Bagaimana pengembangan model keputusan produksi pasta cabai di Rumah Produksi Bersama Kabupaten Batu Bara menggunakan analisis sensitivitas terhadap perubahan harga bahan baku?
3. Bagaimana pengaruh perubahan harga bahan baku terhadap keputusan produksi berdasarkan model yang dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi sistem keputusan produksi yang diterapkan pada produksi pasta cabai di Rumah Produksi Bersama Kabupaten Batu Bara saat ini.

2. Untuk mengembangkan model keputusan produksi pasta cabai di Rumah Produksi Bersama Kabupaten Batu Bara menggunakan analisis sensitivitas terhadap perubahan harga bahan baku.
3. Untuk menganalisis pengaruh perubahan harga bahan baku terhadap keputusan produksi berdasarkan model yang dikembangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tersedianya suatu model keputusan produksi yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan pelaksanaan produksi pada berbagai kondisi perubahan harga bahan baku. Model yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai respon kondisi produksi terhadap perubahan harga sehingga keputusan produksi dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terukur terhadap kondisi operasional yang dihadapi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai pengambilan keputusan produksi melalui penerapan analisis sensitivitas sebagai dasar pengembangan model keputusan pada sistem produksi.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian difokuskan pada pengembangan model keputusan produksi pasta cabai berdasarkan perubahan harga bahan baku.
2. Variabel yang dianalisis meliputi harga bahan baku, biaya produksi, Harga Pokok Produksi (HPP), *Break Even Point* (BEP), margin keuntungan dan keputusan produksi.
3. Data penelitian yang digunakan merupakan data operasional aktual Rumah Produksi Bersama Kabupaten Batu Bara pada periode penelitian, yang

selanjutnya disimulasikan ke dalam beberapa skenario perubahan harga bahan baku.

4. Penelitian tidak membahas aspek pemasaran dan perubahan permintaan pasar secara mendalam.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data produksi, biaya produksi, harga bahan baku dan harga jual produk yang diperoleh dianggap mewakili kondisi operasional pada periode penelitian.
2. Selama periode penelitian tidak terjadi perubahan kapasitas produksi, teknologi produksi, dan harga jual produk.
3. Dalam analisis sensitivitas, perubahan dilakukan pada harga bahan baku sedangkan parameter lainnya diasumsikan tetap.